

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh hak pemegang saham, pemerataan pelayanan pemegang saham, peran stakeholder, pengungkapan dan transparansi, dan tanggungjawab dewan terhadap tingkat pengungkapan *Intellectual Capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang listing di PT Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2014 dengan sampel berjumlah 34. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hak pemegang saham tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Intellectual Capital*.
2. Pemerataan pelayanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Intellectual Capital*.
3. Peran stakeholder berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Intellectual Capital*.
4. Pengungkapan dan transparansi saham berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Intellectual Capital*.
5. Tanggungjawab Dewan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Intellectual Capital*.
6. Pengungkapan dan transparansi paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Intellectual Capital*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan beberapa implikasi yang diharapkan mampu dapat berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan jajaran manajemen perusahaan dapat melaporkan aset – aset yang tidak berwujud yang ada diperusahaan dan merupakan aset yang penting bagi perusahaan sehingga perusahaan mampu mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aset tidak berwujud tersebut dan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor akan nilai perusahaan yang tercipta di pasar.
2. Perusahaan dapat lebih memperhatikan aspek – aspek yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan atau corporate governance yang disesuaikan dengan Asean Corporate Governance Scorecard sehingga kedepannya diharapkan dari adanya penerapan ACGS pada perusahaan perbankan memiliki tata kelola yang semakin baik.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pihak – pihak yang berkepentingan seperti pemerintah dan IAI dalam merumuskan kebijakan, peraturan, dan standar dalam upaya untuk menyempurnakan tata aturan yang berhubungan dengan aset tidak berwujud atau *Intellectual capital* baik dari segi pengukuran, pengungkapan serta pelaporan dan diharapkan pemerintah, IAI, dan OJK pada khususnya untuk lebih memperhatikan mengenai mekanisme Corporate Governance yang ada di perusahaan Indonesia dengan

menyesuaikan diri dengan kondisi regional yang ada di asean yaitu mengacu pada ACGS tanpa mengeyampingkan prosedur tata kelola perusahaan yang sudah ada di Indonesia.

4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pengaruh hak pemegang saham, pemerataan pelayanan pemegang saham, *peran stakeholders*, pengungkapan dan transparansi, dan tanggung jawab dewan terhadap tingkat pengungkapan *Intellectual Capital* di Indonesia khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagi pengembangan penelitian, dari beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Intellectual Capital* dapat dilihat secara keseluruhan bahwa ACGS mampu memberikan pengaruh terhadap tingkat *Intellectual Capital Disclosure* suatu perusahaan sehingga apabila semakin baik tingkat corporate governance yang ada diperusahaan maka perusahaan akan semakin terbuka dalam melaporkan bagaimana kondisi perusahaan baik secara finansial maupun non finansial.

5.3 Keterbatasan

Variabel independen yaitu corporate governance yang diukur melalui ACGS memiliki beberapa item yang bisa diterapkan di negara maju karena ditargetkan bahwa ACGS ini akan mampu sebagai pengukur tingkat corporate governance yang ada di negara – negara ASEAN sehingga banyak beberapa item yang belum diterapkan di perusahaan Indoensia dan dilaporkan di laporan tahunan masing-masing perusahaan yang ada di penelitian ini.

Keterbatasan peneliti dalam menafsirkan pertanyaan yang ada dan keterbatasan mengakses data berhubungan dengan data indeks ACGS membuat peneliti terpaksa menggunakan penilaian secara mandiri sehingga masih terdapat banyak kemungkinan bahwa indeks yang dihasilkan tidak sesuai dengan indeks yang dikeluarkan oleh lembaga terkait yang bergerak dalam bidang penilaian *corporate governance*.

